

---

**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA BUDAYA DI DESA ANDALAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Oleh

Tuti Ayunem<sup>1</sup>, I Made Suyasa<sup>2</sup> & Agusman<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata MataramEmail : [tutiqayu@gmail.com](mailto:tutiqayu@gmail.com), [kadeksuyasa@gmail.com](mailto:kadeksuyasa@gmail.com) & [suganam90@gmail.com](mailto:suganam90@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 19-08-2023

Revised: 23-08-2023

Accepted: 28-08-2023

**Keywords:***Persepsi, Potensi  
Pariwisata, Budaya,  
Lombok Utara.*

*Abstract: Penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata budaya di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara penelitian ini diuraikan dalam beberapa jawaban terhadap rumusan masalah yaitu Seberapa besar potensi pariwisata budaya di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, Bagaimanakah persepsi masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata budaya di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang potensi dan persepsi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata budaya di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara. Penulisan penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data. Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, menurut Sugiono (2011) purposive sampling adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selegkap-lengkapannya kepada peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode ini digunakan dalam menjelaskan dan mendeskripsikan data yang terkumpul dalam rangka menjawab masalah.*

---

**PENDAHULUAN**

Desa Andalan merupakan desa yang berada di Kabupaten Lombok Utara tepatnya di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Desa Andalan memiliki kegiatan atau potensi kebudayaan yang unik seperti Adat membangar (kantopat bat desa), ritual Namain, ritual ngoras sumur goar dan ritual Maulid Adat. Berdasarkan tinjauan awal lapangan menunjukkan bahwa daya tarik wisata yang dimiliki desa Andalan sangat beragam, terdiri dari daya Tarik wisata budaya, adat istiadat dan wisata alam yang sangat unik dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata budaya. Melihat potensi yang ada, desa Andalan masih perlu untuk dikembangkan secara optimal dan membutuhkan strategi yang kreatif. Desa Andalan ini bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, mengingat potensi budaya yang cukup besar dan unik menjadikan desa ini mempunyai daya tarik yang kuat untuk dikembangkan menjadi desa wisata budaya. Namun demikian budaya masyarakat yang masih terpelihara dan terjaga sehingga untuk pengembangan potensi pariwisata budaya diperlukan adanya persepsi masyarakat pemilik.

Persepsi menjadi sangat penting mengingat pandangan masyarakat terhadap pariwisata. Masih dinilai akan dapat merusak budaya dan adat meraka untuk itulah dibutuhkan penelitian awal tentang persepsi masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata budaya di desa Andalan Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan alasan tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah

Seberapa besar potensi pariwisata budaya di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Bagaimanakah persepsi masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata budaya di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang potensi dan persepsi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata budaya di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang kepariwisataan terkait pengembangan potensi budaya dengan daya tarik wisata. Bagi pemerintah desa Andalan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Utara serta pihak terkait, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan serta acuan dalam menentukan langkah-langkah pengembangan pariwisata khususnya potensi budaya desa wisata di desa Andalan, Kabupaten Lombok Utara.

### LANDASAN TEORI

Penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Abdul Rahmad (2018) “Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Budaya di Tana Toraja (Studi Kasus Upacara Rambu Tuka)” Atika Ayudiani (2019) “Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Wisata Budaya di Kota Palembang” Priyanto & Dyah Safitri (2016) “Pengembangan Potensi Budaya Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap.p Desa Wisata di Jawa Tengah.

Kata persepsi berasal dari perception (inggris) yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapannya itu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang di miliknya atau pengetahuan lingkungan yang di peroleh melalui data indera (Kartono & Gula, 1987). Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu bersifat kontinyu yang terkait oleh suatu identitas bersama yang diperoleh dari interpretasi data indera.

Pengembangan Perwisata adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna (Suwantoro 1997). Maka pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan pemerintah dalam memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan potensi wisata budaya yang dimiliki Desa Andalan. Sehingga dapat memberikan suatu manfaat yang positif bagi masyarakat lokal, dan padat menjadikan daerah wisata lebih maju. Masih banyak masyarakat belum sadar tentang kepariwisataan, dan ada sebagian masyarakat juga paham tentang pariwisata, saya pingin pemerintah itu untuk membantu memahami tentang kesadaran kepariwisataan terhadap masyarakat.

Terkait dengan potensi budaya, Yoeti (1982:101) mengatakan bahwa potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan kerasa manusia baik berupa adat-istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah berupa bangunan. Potensi budaya merupakan potensi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat keberagaman budaya itu merupakan tantangan sekaligus peluang masyarakat Indonesia. Budaya akan bisa menjadi tantangan apabila tidak dikelola dan ditangani dengan cermat maka keberagaman potensi budaya akan dapat mendorong timbulnya persaingan dan pengembangan pariwisata..

### METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam yang disertai dengan teknik observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, menurut Sugiono (2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selegkap-lengkapnyanya kepada peneliti. Kriteria yang ditentukan dalam menentukan informan yang dipilih yaitu informan terlibat pada kegiatan pengembangan potensi budaya di Desa Andalan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Andalan, tokoh adat, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Andalan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan data yang terkumpul dalam rangka menjawab masalah. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data melalui pedoman wawancara, pengamatan dan wawancara pemangku adat, membuat catatan lapangan, rekaman, dokumentasi, foto dokumen.
- b. Proses reduksi (penyederhanaan). Dalam proses ini, data-data yang didapat kemudian diringkas dengan menyelesaikan data-data yang signifikan dan menyisihkan data-data yang tidak signifikan bagi penelitian.
- c. Proses klasifikasikan (pengelompokan). Setelah diringkas, data kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah dibuat sebelumnya untuk kemudian dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi.
- d. Proses verifikasi (penarikan kesimpulan). Pada tahap ini, data-data yang sudah dipilah kemudian disimpulkan dengan memberikan makna melalui interpretasi yang mendalam dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Andalan memiliki potensi yang potensial di antaranya budaya, pertanian, kelatuan dan peternakan. Potensi budaya yang bisa di jadikan desa wisata, hal ini disebabkan karena Desa Andalan memiliki kegiatan atau potensi kebudayaan yang unik seperti Adat *membangar* (*kantopat bat desa*), ritual *Namain*, ritual *ngoras sumur goar* dan ritual maulid adat. Berdasarkan tinjauan awal lapangan menunjukkan bahwa daya tarik wisata yang dimiliki Desa Andalan sangat beragam, terdiri dari daya tarik wisata budaya, adat istiadat dan wisata alam yang sangat unik dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata budaya berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

### a. Adat *Membangar* (*kantopat bat desa*)

Adat *membangar* (*kantopat bat desa*), merupakan sebuah tradisi ritual adat *montong* Batu Gembung Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, yang di selenggarakan sekali dalam setahun yang di lakukan oleh tokoh adat dan tokoh masyarakat di dusun Batu Gembung. Sebelum kita mulai *membangar* pemangku atau anak pemangku yang ikut membersihkan *bangaran* ini atau *toak lokak*/tokoh adat yang turun menurun dari toak lokak mereka dulu, selesai dibersihkan *bangaran* itu pemangku dan toak lokak langsung tutup *bangaran* itu pake pager/dindingan bambu di sekitar *bangaran* tersebut. Besoknya lagi kumpul di rumah adat untuk melanjutkan selamatan acara *membangar* kemarien, selamatan memakai sembeleh manuk/potong ayam, sembeleh bedus/potong leher kambing dan masyarakat yang mau menggunakan bedak kerames/mensucikan diri atau badan, masyarakat harus menggunakan kemben kalo dia perempuan, kalo laki harus menggunakan sabuk dan tidak menggunakan pakian. Setelah itu kami menunggu 7 kiyai itu datang, sebelum acara *mengandang*, semua tokoh masyarakat kumpul di rumah adat, memberi tau kiyai/tokoh adat yang pernah bersangi/nazar. Barulah 7 kiyai itu melakukan *mengandang*/berhadapan langsung dituntun dengan do'a dan makan selesai makan lagi

di tutup dengan do'a, selesai gamin/berdo'a dengan teriakan besar-besar kami langsung menggunakan sembe. Selesai menggunakan sembe tokoh masyarakat dan tokoh adat pulang ke rumahnya masing-masing. Besoknya lagi kami melaksanakan acara membangar yang pertama kaken kelepon, hari kedua *kaken peset*, hari ketiga nasi campur ayam dan hari keempat acara kantopat bat desa/makan topat di lapangan adat, acara kantopat melepas penyakit roga/supaya penyakit yang ada di tubuh kita itu supaya dia pergi. Besoknya lagi acara penutup dari acara membangar dan kantopat bat desa yang di berikan nama merangkap/merowah atau selamatang dengan menggunakan kambing dan ayam.



**Gambar 1. Proses Adat Membangar (Kantopat Bat Desa)**

#### **b. Ritual *Namain***

Ritual *namain* (Ngayu-Ayu), merupakan sebuah tradisi ritual adat *montong* Batu Gembung Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, yang di selenggarakan sekali dalam setahun yaitu pada penganti musim setelah masa musim panen berahir tepatnya pada bulan Juni di saat bulan purnama. *Namain* juga merupakan sebuah bentuk rasa syukur atas keberkahan rizki dari sang Hyang Agung Allah Swt pada musim panen yang di laksanakan secara bersama-sama oleh masyarakat adat setempat dari hari pertama hingga berakhir di hari ke tiga. Acara di akhiri dengan do'a bersama semoga pada musim panen yang akan dating rizki kami semakin berkah. Proses ritual *namain* memiliki beberapa tahapan yaitu:

- 1) Pertama, ritual adat *namain* sering dilakukan 1 kali dalam satu tahun oleh tokoh adat dan tokoh masyarakat, sebelum melakukan ritual adat *namain* ini tokoh adat dan tokoh masyarakat mengeluarkan kesenian seperti gerantung, suling dan cungkeliq itu dari rumah adat lalu di berikan sembe untuk alat music yang akan di bawa ke sumur goar untuk di bersihkan/sucikan. Selesai di bersihkan/disucikan alat-alat musik, masyarakat bergegas atau berbaris untuk segera membawa pulang alat musik yang udah di sucikan dari sumur goar. Sampainya di depan gerbang masyarakat dan tokoh adat diam di depan gerbang untuk menunggu penjemput dari seseorang laki-laki dan perempuan, kalo sudah datang penjemput baru di kasih masuk dan di iringi oleh musik yang iramanya begitu enak di dengar, *gerantung* itu di bawa ke rumah adat sebelum melakukan ritual *namain* besoknya.
- 2) Kedua, sedut *penimbang*” artinya membakar bambu yang ada isinya di dalamnya yaitu reket, santen dan garam. Selesai di bakar *penimbang* ini pake kayu bakar, maka *penimbang* ini harus di bawa ke rumah masing-masing untuk di kupas dan dimakan oleh keluarga, *penimbang* ini disisakan untuk di bawa ke ritual *namain* besoknya.

Ketiga, masyarakat dan tokoh adat kumpul di rumah mangku atau rumah adat, untuk menggunakan sembe sebelum pergi ke ritual *namain/aci-aci*. Selesai melakukan *sembe* masyarakat

dan tokoh adat berbaris rapi-rapi di dalam rumah adat untuk bergegas keluar dan di iringi oleh musik gerantung, suling dan cungkeli sampai menuju gerbang keluar dari rumah adat mangku.

Keluarnya dari gerbang barang yang kita bawa ke aci-aci dibawa sama montor/honda dulu itu masyarakat jalan kaki tapi sekarang gak jalan kaki, ada tempatnya istirahat namanya sambik pengeteangan ini tempat masyarakat istirahat dan berbaris rapi sampai tempat ritual dilakukan. Sampainya di tengah hutan masyarakat disana lagi menunggu masyarakat yang datang dari dusun batu gembung untuk melakukan sembele ayam dan sembele kambing yang di bawa oleh masyarakat yang nazar ke aci-aci tersebut. Selesai masyarakat bakar-bakar ayam dan kambing, masyarakat menyusun daging kambing, ayam, nasi dan air minum di atas *ancak* sesudah lengkap semuanya kembali lagi berbaris dan jalan menunjuk hutan adat yang di berikan nama aci-aci

### **Ritual *Namain***

Ritual *namain* (Ngayu-Ayu), merupakan sebuah tradisi ritual adat *montong* Batu Gembung Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, yang di selenggarakan sekali dalam setahun yaitu pada penganti musim setelah masa musim panen berahir tepatnya pada bulan Juni di saat bulan purnama. *Namain* juga merupakan sebuah bentuk rasa syukur atas keberkahan rizki dari sang Hyang Agung Allah Swt pada musim panen yang di laksanakan secara bersama-sama oleh masyarakat adat setempat dari hari pertama hingga berakhir di hari ke tiga. Acara di akhiri dengan do'a bersama semoga pada musim panen yang akan datang rizki kami semakin berkah. Proses ritual *namain* memiliki beberapa tahapan yaitu:

- 1) Pertama, ritual adat *namain* sering dilakukan 1 kali dalam satu tahun oleh tokoh adat dan tokoh masyarakat, sebelum melakukan ritual adat *namain* ini tokoh adat dan tokoh masyarakat mengeluarkan kesenian seperti gerantung, suling dan cungkeli itu dari rumah adat lalu di berikan sembe untuk alat music yang akan di bawa ke sumur goar untuk di bersihkan/sucikan. Selesai di bersihkan/disucikan alat-alat musik, masyarakat bergegas atau berbaris untuk segera membawa pulang alat musik yang udah di sucikan dari sumur goar. Sampainya di depan gerbang masyarakat dan tokoh adat diam di depan gerbang untuk menunggu penjemput dari seseorang laki-laki dan perempuan, kalo sudah datang penjemput baru di kasih masuk dan di iringi oleh musik yang iramanya begitu enak di dengar, *gerantung* itu di bawa ke rumah adat sebelum melakukan ritual *namain* besoknya.
- 2) Kedua, sedut *penimbung*” artinya membakar bambu yang ada isinya di dalamnya yaitu reket, santen dan garam. Selesai di bakar *penimbung* ini pake kayu bakar, maka *penimbung* ini harus di bawa ke rumah masing-masing untuk di kupas dan dimakan oleh keluarga, *penimbung* ini disisakan untuk di bawa ke ritual *namain* besoknya.
- 3) Ketiga, masyarakat dan tokoh adat kumpul di rumah mangku atau rumah adat, untuk menggunakan sembe sebelum pergi ke ritual *namain/aci-aci*. Selesai melakukan *sembe* masyarakat dan tokoh adat berbaris rapi-rapi di dalam rumah adat untuk bergegas keluar dan di iringi oleh musik gerantung, suling dan cungkeli sampai menuju gerbang keluar dari rumah adat mangku. Keluarnya dari gerbang barang yang kita bawa ke aci-aci dibawa sama montor/honda dulu itu masyarakat jalan kaki tapi sekarang gak jalan kaki, ada tempatnya istirahat namanya sambik pengeteangan ini tempat masyarakat istirahat dan berbaris rapi sampai tempat ritual dilakukan. Sampainya di tengah hutan masyarakat disana lagi menunggu masyarakat yang datang dari dusun batu gembung untuk melakukan sembele ayam dan sembele kambing yang di bawa oleh masyarakat yang nazar ke aci-aci tersebut. Selesai masyarakat bakar-bakar ayam dan kambing, masyarakat menyusun daging kambing, ayam, nasi dan air minum di atas *ancak* sesudah lengkap semuanya kembali lagi berbaris dan jalan menunjuk hutan adat yang di berikan nama aci-aci disanalah ritual tersebut dilaksanakan

sampai selesai. Selesai makan langsung aja do'a dan berbaris lagi meranjak pulang ke rumah adat.



**Gambar 2. Proses Ritual Namain**

### **Ritual Ngoras Sumur Goar**

Ritual *ngoras sumur goar* membersihkan air sumur, sumur goar ini salah satu teradisi masyarakat dusun batu gembung sesudah membersihkan sumur goar kami selaku masyarakat menaruh bantal dan ayam diatas batu. Bantal dan ayam yang kami taruh di sumur goar itu berkat masyarakat nazar supaya banyak risky, supaya cepat sembuh, supaya diberikan hujan besar untuk menyiram tanaman yang lagi tumbuh. Masyarakat nazar karena ini keyakinan nenek moyang kami yang dulu, langsung saja kami tutup acara ditempat ritual sumur goar.



**Gambar 3. Proses Ritual Ngoras Sumur Goar**

### **Maulid Adat**

Maulid adat, merupakan sebuah tradisi ritual adat montong Dasan Gelumpang Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, yang di selenggarakan sekali dalam setahun. Masyarakat Dasan Gelumpang mengadakan ritual maulid adat, acara ini tergolong masih sakral jauh dari segala hal yang berbau modern. Dusun semokan merupakan salah satu dusun terpencil yang terletak di desa Sukadana Kecamatan Bayan Lombok Utara. Seperti kita ketahui bahwa Bayan merupakan pusat tradisi kebudayaan kuno di Pulau Lombok. Diantara semua tradisi yang paling menonjol di dengar adalah Maulid Adat. Dalam prosesi adat di Semokan dilakukan betul-betul berbeda dengan prosesi adat yang dilakukan di tempat lain. Setiap warga atau masyarakat yang datang ke Semokan harus mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditentukan oleh para pemangku adat.

Aturan-aturan yang dibuat harus diikuti dan ditaati oleh setiap warga adat dan pengunjung. Aturan tersebut dilakukan agar tidak ada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan karena Maulid Adat di Desa Semokan ini masih dibidang sakral dan jauh dari sifat modernisasi. Setiap orang yang datang baik warga dan pengunjung diwajibkan menggunakan pakaian adat, yang laki-laki harus menggunakan kain songket, dan sapuk. Para wanita diibaratkan seperti bidadari tanpa menggunakan baju, namun menggunakan stagen untuk mengikat kain dan penutup bagian dada dan dilengkapi dengan selendang sebagai pelengkap. Sebagai bentuk kesakralan dusun semokan, setiap laki-laki dan wanita yang datang tidak diperbolehkan menggunakan celana atau celana dalam bentuk apapun selain songket serta tidak di perbolehkan untuk memakai sandal.



**Gambar 4. Peroses Maulid Adat**

Setelah semua persiapan dilakukan oleh pengunjung yang datang dari luar baik itu untuk liputan atau hanya sekedar menyaksikan, harus melakukan beberapa perosesi ritual untuk dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

- 1) Pertama yang dilakukan oleh pengunjung dari luar desa adalah bersuci "*bebersin*" yaitu bersuci dengan cara berkumur, mencuci muka dan kaki di sumur menggunakan *cedok* tempurung kelapa, "*sumur pembersih*" ada disungai jalan masuk menuju kampu atau rumah adat. Setelah bersuci, barulah di lanjutkan.
- 2) Kedua yaitu "*bsembeq*" memberikan tanda di dahi pengunjung atau warga adat dengan menggunakan *pamak* yang berwarna merah.
- 3) Ketiga yaitu "*menyembeq*" ini pengunjung harus melalui tiga tahapan, yaitu melewati tiga rumah adat dan didalam tiga rumah itu ada tiga kepala keluarga yang akan kita lewati agar pengunjung luar bisa mengikuti rangkaian acara adat yang sudah di tetapkan. Kepala keluarga itulah yang nantinya akan memberikan *sembeq* kepada orang luar yang ingin menyaksikan maulid adat tersebut.

Setelah kita disembek oleh tiga pemangku rumah adat, maka dengan itu kita sudah diberikan izin untuk menyaksikan atau meliput kegiatan adat tersebut. Sebelum pada tahap penyembegan maka dalam tiga rumah adat itu memiliki pemangku yang berbeda-beda, Setelah kita mendapat restu dari tiga pemangku rumah adat itu, maka kita sudah termasuk dalam adat tersebut dan wajib hukumnya kita mematuhi peraturan yang berlaku. Adapun hal yang paling dilarang dalam perosesi adat itu ialah berjualan, karena apabila ada salah seorang yang kedapatan berjualan maka hukumnya adalah denda satu ekor kerbau. Aturan itu melarang berdagang karena menurut kepercayaan mereka, kita adalah sama tidak ada bupati, gubernur dan bahkan presiden sekalipun. Apabila dia memasuki wilayah adat yang disebut dengan *kampu* maka ia harus menaati aturan yang sudah berlaku. Adat atau tradisi yang ada di Semokan Desa Sukadana ini masih

tergolong disakralkan dan akan terus dilestarikan itulah sebabnya diadakan peraturan hingga membatasi pengunjung dalam mendokumentasikan kegiatan, meliputi, merekam bahkan mencari informasi yang dalam mengenai adat setempat untuk dijadikan konsumsi publik. Tujuan mereka adalah agar budaya adat yang ada disana tidak ada campur tangan orang luar yang bisa mengakibatkan adat tersebut hancur. Ketika semua perosesi *sembean* pengunjung direstui oleh pemangku, maka barulah kita bisa ikut menyaksikan perosesi adat.

Ada banyak sekali perosesi ritual adat yang ada pada acara maulid adat ini namun orang-orang adat yang ada disana sangat membatasi informasi untuk setiap pengunjung dan bahkan menyorot kamera bahkan alat perekam yang dibawa oleh orang luar. Dalam pengambilan gambarpun kita batasi sekitar empat atau lima foto, tanpa menggunakan *flash* dimalam hari karena dikhawatirkan dapat

merusak konsentrasasi saat menjalani perosesi adat. Ada beberapa desa juga mengadakan acara Maulid Adat di kecamatan bayan pada hari yang sama diantaranya adalah Semokan, Anyar, Senaru, karang bajo dan desa Bayan. Karena menurut kepercayaan warga setempat bahwa semua desa tersebut merupakan satu kesatuan wilayah adat yang dikenal dengan masyarakat adat bayan. Dalam memiliki informasi mengenai adat, ada beberapa hal yang dapat kami publik. Mengenai semua rangkaian upacara adat di Semokan, antara lain:

- 1) "*Kampu*" merupakan sebuah rumah adat yang yakini sebagai area atau tempat pertama kali di diami atau ditinggali oleh suku sasak Islam di desa Bayan. Dirumah adat itulah warga adat menyerahkan hasil panen dan ternaknya yang disertakan dengan nazarnya. Warga adat menyerrahkan semua hasil panennya kepada *inan meniq*.
- 2) "*Inan Meniq*" yaitu salah seorang perempuan yang di percaya untuk menerima dan mengolah hidangan yang disajikan kepada para kyai, penghulu dan tokoh adat saat hari puncak perayaan maulid adat. Setelah semua itu dilaksanakan barulah warga adat bahu membahu membersihkan tempat gendang atau gerantung (alat musik tradisional, gong) yang akan disambut oleh sebagian kelompok adat. Setibanya gendang gerantung pada tempat yang disediakan. Gong gerantung yang dimainkan akan dimainkan secara terus- menerus tanpa henti, karena apabila gong berhenti semua warga adat yang datang di areal rumah adat itu harus pulang, karena konon kalau gong itu berhenti akan ada terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Acara ritual dilanjutkan dengan selamat penyambutan dan serah terima dengan ngaturan lekes buak (sirih dan pinang) sebagai tanda taikan mulud atau Rangkaian Maulid Adat di mulai. Sekitar pukul 15.30 Wita. Waktu itu dinamakan dengan "Gugur Kembang Waru". Ketika pukul 02.00 Wita semua *Peraja Mulud* berkumpul di halaman masjid kuno diadakan upacara perisaian yang umumnya kita lihat, namun di Semokan ini tata cara perisaian dan waktunyapun beda pada dari yang pernah kita lihat. Alat perisai yang digunakan berbentuk bulat seperti perisai jaman dahulu dan dilengkapi rotan sebagai pemukul pada umumnya. Namun yang sangat menganjat adalah kenapa perisaian diadakan tengah malam. Rata-rata yang kita lihat semua yang pernah mengikuti pertandingan perisaian itu senang dengan luka memar ditubuhnya tanpa merasa dendam atau menimbulkan pertikaian setelahnya.

Acara berlanjut sampai pagi. Paginya acara dilanjutkan dengan bersih-bersih dan setelah kira-kira pukul 14.00 baru dilanjutkan dengan acara "*Bisoq Meniq*" acara ini dilakukan oleh para wanita yang sedang dalam keadaan suci (tidak haid). Saat melakukan ritual *bisok meniq* ini disepanjang jalan berpantangan untuk berbicara atau berbisik-bisik, tidak boleh menoleh dan mematahkan barisan. Setelah beras dicuci barulah dimasak menjadi nasi.



Di saat yang bersamaan laki-laki memotong hewan kurban 60 ekor kambing dan dua ekor kerbau sebagai lauk pada hidangan malam terakhir. Warga yang berbondong-bondong untuk bisa ikut pada ritual terakhir itu sampai rela datang dari jam 20.00 malam agar tidak ketinggalan saat acara puncak berlangsung. Acara terakhir adalah acara yang paling disakralkan oleh warga masyarakat adat karena menurut kepercayaan masyarakat pada saat pembagian hidangan mulud disitulah *Wong Skabeh* dipanggil untuk ikut merayakan pesta adat tersebut. Pada saat malam puncaknya tiba, barulah semua orang yang tidur di halaman kampu dibangunkan, selang beberapa menit setelah bangun. Orang-orang yang ada disana di perintahkan untuk duduk tanpa terkecuali. Barulah dilanjutkan dengan pembagian *Ancak* atau hidangan makan untuk semua orang yang hadir.

- 3) "*Ancak*" yaitu tempat yang di rancang dan dibentuk sedemikian rupa untuk dulang atau hidangan makanan, bentuknya persegi empat yang terbuat dari bambu yang diulat. Daun pisang untuk melapisi nasi agar tidak cepat dingin dan pada atas hidangan terlihat tali yang menyila dari sudut kesudut *ancak* persegi empat. Setelah semua *ancak* dibagikan rata ke setiap pengunjung, barulah dimulai perosesi doa, ini merupakan acara yang paling sakral karena semua makhluk dihadirkan untuk bisa ikut berdoa. Semua orang merasakan angin kencang sembari menunggu doa dipanjatkan. Pada saat do'a dimulai suara Amin Menggema tanpa kita tahu darimana arah semua suara itu. Hembusan Angin Yang melingkar disekitaran hutan mengelilingi rumah adat menandakan bahwa semua makhluk itu hadir.

#### **Hutan Adat**

Merupakan sebuah hutan adat yang di tempatkan di dusun pawang tanun, Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, Bagi masyarakat, hutan adat ini bisa di jadikan tempat wisata, hutan ini sangat di lindungi oleh masyarakat lokal yang ada di dusun pawang tenun. Hutan adat ini sangatlah hijau dan pohon-pohonnya juga besar dan tinggi, ada juga pohon kopi pisang dan hewan, burung di dalam hutan ini. Masyarakat sangat peduli dengan hutan adat ini, dilarang tebang pohon sembarangan dan gak ada campur tangan orang luar terhadap hutan adat ini. Hutan adat ini sangatlah di jaga, karena hutan adat ini juga tempat orang melaksanakan ritual namain. Hutan adat sebagai tempat untuk pelaksanaan ritual.

#### **Persepsi Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Budaya di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara.**

Terkait dengan persepsi masyarakat dari data yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara tokoh adat, tokoh masyarakat, pemangku adat dan kepada desa maka ada beberapa persepsi-persepsi yang muncul dikalangan masyarakat. Untuk lebih jelasnya persepsi tersebut ditemukan ada beberapa persepsi masyarakat yang setuju dan tidak setuju yaitu.

- a. Persepsi Masyarakat yang Setuju terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Budaya Di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara.

Dalam hal persepsi masyarakat ketika memaknai pengembangan potensi pariwisata budaya di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara. Ada berbagai pandangan persepsi, persepsi tersebut menyatakan kesetujuannya terhadap pengembangan potensi pariwisata budaya namun masih ada beberapa persaratan dalam kontek pengembangan potensi pariwisata budaya yang diangkat sebagai sesuatu yang baru karena ada kehuatiran terhadap terjadinya dekadasi/penurunan budaya namun dilihat dari konsep pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kesetujuan masyarakat terhadap hal tersebut di dasarkan persepsi.

Membutuhkan prodak atau potensi budaya itu bisa dikembangkan untuk menjadi pariwisata budaya asal ada pembatasan. Pembatasan ini tujuannya untuk menjaga kearifan lokal adat istiadat yang ada di desa Andalan yang memiliki potensi budaya.

- b. Persepsi Masyarakat Yang Tidak Setuju Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Di Desa Andalan Kabupaten Lombok Utara.

Persepsi masyarakat yang tidak setuju terhadap pengembangan pariwisata budaya, tentu ada beberapa alasan-alasan ketidak setujuan ini bukan berarti meniadakan tidak adanya pengembangan pariwisata. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata, masyarakat juga butuh bimbingan/materi tentang pengembangan potensi pariwisata. Masyarakat juga membutuhkan perlunya kerja sama dari berbagai pihak pemerintah.

Terhadap pengembangan merusak adat karena kehadiran wisata dapat menggagu ritual-ritual tersebut. Ada alasannya karena ini adalah ritual yang hanya boleh disaksikan masyarakat setempat. Jadi tidak boleh misalnya masyarakat luar di suruh terlibat di dalamnya, misalnya wisatawan ingin menyaksikan secara langsung atraksi ritualnya adat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan di lapangan terkait dengan rumusan masalah yang diajukan, maka dapat ditarik simpulan berupa

- a. Potensi budaya yang bisa dijadikan desa wisata, hal ini disebabkan karena desa Andalan memiliki potensi kebudayaan yang unik seperti Adat *membangar (kantopat bat desa)*, ritual *namain, ngoras sumur goar* dan maulid adat. Yang pelaksanaannya di lakukan dengan cara tetap sesuai dengan kalender sasak di samping itu desa andalan mempunyai potensi alam yang bagus sebagai pendukung dalam pengembangan pariwisata kedepan.
- b. Persepsi masyarakat tentang pengembangan potensi pariwisata budaya, persepsi ini ada yang setuju dan tidak setuju. Disamping itu juga ada beberapa persepsi yang di sampaikan oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat dan tokoh adat terkait dengan pengembangan potensi pariwisata budaya.

### Saran

Terkait dengan simpulan dan paparan sebelumnya peneliti dapat diarahkan sebagai berikut:

- a. Saran kepada masyarakat dan pemerintah desa tentang potensi budaya yang ada perlu di kembangkan dalam memperhatikan pengembangan pariwisata khususnya di desa Andalan mengenai adat keberadaan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Kepada tokoh adat hendaknya tokoh adat membuat aturan-aturan agar ritual adat tidak mudah untuk dilanggar. Di samping itu ada keterbukaan karena dengan potensi adat yang dimiliki membuat desa Andalan ini mempunyai daya tarik dibidang pariwisata budaya.
- c. Generasi muda desa Andalan diharapkan turut serta melakukan dan mendorong mengigat potensi pariwisata budaya dipelihara dan dikembangkan sebagsai daya tarik wisata khususnya dibidang pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbarsyah Novary Gita 2017. Upaya Pengelola Objek Wisata Museum Sultan Mahmud Badarudin II Palembang dalam Menyampaikan Pesan Edukasi Komunikasi. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- [2] Aprilianti, Dian 2015. Penilaian Potensi Objek Wisata Air Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.
- [3] Devy, Helln Angga dan R.B. Soemanto. 2017. Jurnal pengembangan objek dan daya terek wisata di kabupaten karanganyar. Surakarta: Universitas sebelas maret.
- [4] Hariyana, I Kadek dan I Gusti agung oka mahagangga. 2015. Jurnal persepsi masyarakat

- terhadap pengembangan kawasan goa petang sebagai daya tarik wisata di desa jimbaran kuta selatan kabupaten badung. Bali: universitas udayana.
- [5] Safitri, dyah, priyanto. Proses knowledge transfer pada perajin batik tulis di desa wisata kliwonan masaran kabupaten sragen jawa tengah. Jurnal ilmu perpustakaan FIB UI Volume 5. Nomor 1, januari- juni 2016.
- [6] Safitri,dyah dan priyanto.2015.jurnal pengembangan potensi desa
- [7] Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D.Bandung:Alfabeta.
- [8] Suparyanti, sutri. 2013. Jurnal analisis potensi kawasan objek wisata di kecamatan ngargoyoso kabupaten karanganyar. Sukalarta: universitas surakarta muhammadiyah
- [9] wisata berbasis budaya tinjauan terhadap desa wisata di jawa tengah.jakarta:universitas indonesia.
- [10] Yoeti, oka. 1966. Penganter ilmu pariwisata. Penerbit angkasa. Bandung.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**